

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada siswa. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sekolah-sekolah diberikan keleluasan yang besar untuk membuat warna baru dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, diperlukan kreativitas guru untuk berpikir kreatif-inovatif agar semua sarana prasarana sekolah dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang baik, menyenangkan dan menantang. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sesuatu yang berorientasi kepada peningkatan pemahaman tentang materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Prestasi siswa bukan

hanya diukur dari prestasi nilai tetapi harus diukur juga dari prestasi proses selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak lagi sebagai penceramah tetapi sebagai fasilitator. Dengan cara ini, siswa akan terus dipacu untuk berusaha mencari informasi secara aktif.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di antaranya adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil.

Dalam hal ini, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran Fisika karena mata pelajaran Fisika adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasar dimana dalam Investigasi Kelompok ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Dengan Investigasi Kelompok siswa mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu, misalnya mengapa ban mobil selalu dibuat bergerigi atau permukaan alas sandal dibuat tidak rata.

Salah satu materi pokok dalam pelajaran Fisika pada Sekolah Menengah Pertama adalah Gaya dan Hukum Newton. Pada materi pokok ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yang mendorong siswa belajar bersama, saling membantu, dan berdiskusi bersama-sama dalam menemukan dan

menyelesaikan masalah. Pada model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, mengharuskan guru menyiapkan masalah untuk sekelompok siswa pada jenjang kemampuan tertentu. Siswa menghadapi masalah kemudian diarahkan untuk menemukan konsep atau prinsip.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, maka prestasi belajar yang dicapai siswa akan memuaskan.

Kondisi-kondisi nyata yang dialami saat melakukan observasi di SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah adalah sekolah belum memiliki laboratorium IPA yang lengkap yang menunjang aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada kelangsungan belajar di kelas yaitu pembelajaran selalu berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa sulit untuk mengajukan pertanyaan dan tidak mau bertanya pada teman atau guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang tergolong pandai cenderung tidak mau membantu temannya dengan sukarela untuk menjelaskan apa yang diketahuinya. Ketika diberikan pertanyaan ada sebagian siswa yang cenderung diam atau tidak berusaha untuk menjawab. Prestasi siswa hanya diukur dari prestasi nilai tanpa memperhatikan prestasi proses siswa

selama mengikuti pembelajaran.

Standar Ketuntasan Minimum di SMP Swasta Swadaya Tarus untuk setiap siswa dalam mata pelajaran Fisika adalah 68% atau proporsi ujian akhirnya  $\geq 0,68$  sedangkan untuk kelasnya jika 75% siswa telah mencapai standar ketuntasan minimum tersebut maka dikatakan tuntas belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan di SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah berpedoman pada pertimbangan-pertimbangan berikut, yaitu: kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan fasilitas sekolah yang belum memadai.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Materi Pokok Gaya dan Hukum Newton Siswa Kelas VIII<sup>A</sup> Semester Ganjil SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?

3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?
5. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi Gaya dan Hukum Newton
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton.
4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton.

5. Mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan peran aktif siswa atau keterampilan kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar
  - b. Meningkatkan semangat belajar siswa
  - c. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi Guru
  - a. Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pengajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan kooperatif siswa.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Fisika.
3. Bagi peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran Fisika.

## **E. Asumsi dan Batasan**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton kelas VIII<sup>A</sup> SMP Swadaya Tarus tahun ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Siswa mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan siswa mengerjakan tes tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing siswa.
- c. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan berlangsung.
- d. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **2. Batasan Penelitian**

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton (4 x pertemuan)
- b. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada SMP Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Swadaya Tarus Tahun Ajaran 2011/2012

## **F. Penjelasan Istilah**

1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas yang sistematis di mana siswa saling belajar dalam kelompok kecil yang masing-masing memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.
4. Keterampilan kooperatif siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam bekerja sama antar siswa dalam kelompok belajarnya yang meliputi berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong berpartisipasi, mendengarkan dengan aktif dan bertanya.
5. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketuntasan indikator adalah perbandingan antara jumlah siswa yang dapat mencapai indikator hasil belajar dengan jumlah keseluruhan siswa.
6. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dalam penelitian.
7. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu guru mampu menguasai cara belajar yang efektif, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi

model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk dan nasehat yang berguna, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar.

8. Respon siswa adalah tanggapan dan perilaku siswa terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.